KESIMPULAN

1. Jaringan saraf ART1 memiliki kemampuan untuk mengenali pola karakter dengan cara memasukkan pola baru ke dalam pola yang sudah dikenal (clustering). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat kemiripan jika derajat kemiripan antara pola yang sudah dikenal (pola keluaran) dengan pola baru lebih besar atau sama dengan tingkat kewaspadaan dan terdapat ketidakmiripan jika derajat kemiripan lebih kecil dari tingkat kewaspadaan. Jika belum dikenal, maka pola masukan baru tersebut dikelompokkan dalam kategori keluaran terpisah.
2. Perangkat lunak ART1 mampu mengenali pola karakter yang cacat (baru) mirip dengan pola karakter yang sudah dikenal dengan mengatur nilai tingkat kewaspadaan (rho). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin besar nilai rho mendekati satu, semakin sedikit banyaknya pola masukan baru, yang mirip dengan pola yang sudah dikenal.
3. Penggunaan pola biner untuk mewakili pola karakter menyebabkan pola masukan baru hanya akan dikenali jika letak pikselnya bersesuaian dengan pola yang sudah dikenal. Untuk meminimalkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan pengenalan pola dengan banyak model pada piksel yang berbeda-beda pada lapisan pengenal dan pola keluaran lebih banyak (lebih dari empat) sehingga dihasilkan pengenalan yang lebih akurat.
4. Pada setiap pelatihan diperlukan suatu file pola keluaran yang sudah dikenal sebagai media penyimpanan tersendiri, selanjutnya pola-pola masukan baru dicocokkan dengan file tersebut dengan cara memanggilnya.

This document is Undip Institutional Repository Collection. The author(s) or copyright owner(s) agree that UNDIP-IR may, without changing the content, translate the submission to any medium or format for the purpose of preservation. The author(s) or copyright owner(s) also agree that UNDIP-IR may keep more than one copy of this submission for purpose of security, back-up and preservation:
(http://eprints.undip.ac.id)